HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL DAN RELIGIUSITAS DENGAN KINERJA GURU SMP DI PARUNGKUDA KABUPATEN SUKABUMI

Supriyanti
SMPN 1 Parungkuda Kabupaten Sukabumi
syanti573@yahoo.com

Imas Kania Rahman, Anung Al-Hamat
Universitas Ibn Khaldun-Bogor

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan kompetensi profesional dan religiusitas dengan kinerja guru SMP di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji: (1) hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru, (2) hubungan religiusitas dengan kinerja guru, (3) hubungan kompetensi profesional dan religiusitas secara bersama-sama dengan kinerja guru. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey melalui analisis korelasional yang bertujuan menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Y digunakan kinerja guru, sedangkan variabel X_1 kompetensi profesional, untuk variabel X_2 religiusitas. Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi sederhana dengan rumus *product moment*, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi ganda dengan uji F. Pengujian persyaratan analisis meliputi pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorof Smirnov* dan pengujian Homogenitas dengan uji *Levene*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru SMP di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi nilai r_{hitung} 0,999 > r_{tabel} 0,334. 2) terdapat hubungan religiusitas dengan kinerja guru SMP di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi r_{hitung} 0,944 > r_{tabel} 0,334. 3) hubungan kompetensi profesional dan religiusitas secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 20,247> 3,23

Kata kunci : kompetensi profesional, religiusitas, kinerja guru

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas para gurunya. Sebagus-bagusnya rancangan kurikulum, teknologi pendidikan, ataupun perencanaan pendidikan, jika tanpa guru yang berkualitas, maka tidak akan membawa kesuksesan dalam meraih tujuan pendidikan. Artinya keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas para

gurunya. Hal itu karena guru memiliki peran yang amat penting, terutama sebagai *agent of change* melalui proses pembelajaran.

Apabila direnungkan dari sudut religiusitas, seyogyanya para guru mengetahui bahwa dirinya adalah contoh bagi anak didiknya, dan teladan bagi bangsanya, bahkan jalan yang ditempuh seorang guru adalah jalan dakwah para nabi dan rasul. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT :

> *Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".(Q.S:Yusuf :108)*

Guru adalah *spiritual father* (bapak ruhani) bagi peserta didiknya. Tugas pendidik adalah memberikan santapan jiwa berupa ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang tercela (Mujib dan Mudzakkir, 2006) Untuk itu, seorang guru harus syarat dengan adab. Tanpa adab, dirinya akan terjatuh dalam celaan, dan ilmu yang ada pada dirinya tidak membawa manfaat. Oleh karenanya, adab merupakan hal yang amat penting yang harus diperhatikan oleh setiap ilmuwan, agar ilmu yang dimilikinya menjadi penghias kebaikan, dan teladan bagi kehidupan. Adab ini secara keseluruhan akan menjadi pilar, yang mengantarkan ilmuwan ke dalam derajat keagungan, sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah dalam QS. Al-Mujadilah : 11

> Artinya :"... *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...*(***QS.Al-Mujadilah : 11)***.

Namun amat disayangkan, kualitas guru di negeri tercinta ini masih jauh dari harapan. Menurut Wakil Sekretaris Jenderal Komisi Nasional Pendidikan Sukmawardana, kualitas dan kompetensi guru masih sangat memprihatinkan saat ini. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang malas mengembangkan kemampuan diri, tidak berpijak pada program mengajar, tidak menguasai metode mengajar yang dapat membuat minat belajar siswa meningkat (republika.co.id, 26 November 2013)

Dari hal tersebut di atas, kajian ini mencoba mencari konsep kompetensi guru yang holistik, yang nantinya dapat dijadikan standar untuk uji kelayakan bagi calon guru, dan para guru.

Kinerja guru memberi pengaruh bagi keberhasilan tujuan pembelajaran, dimana didalamnya terdiri dari tiga aspek, yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; dan

kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud (Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2010). Oleh karena itu, guru sebagai pengemban tugas dan tanggung jawab keberhasilan tujuan pembelajaran diharuskan memiliki kinerja yang baik dan optimal agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan pihak personalia UPTD Pendidikan kecamatan Parungkuda yang dilaksanakan 03 April 2017 sebagai acuan tentang kinerja guru di SMP dan Madrasah Tsanawiyah kecamatan Parungkuda yang mengajar mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 272 guru dari 15 sekolah yang ada di wilayah kecamatan Parungkuda baru 100 orang guru yang tercatat telah tersertifikasi (Kasubag UPTD Pendidikan Kecamatan Parungkuda, 3 April 2017). Berarti hanya 36,76 % guru yang benar-benar telah diakui profesionalitasnya oleh Pemerintah di wilayah kecamatan Parungkuda. Penilaian kinerja guru itu dilihat dari aspek diantaranya : dilihat dari indikator kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran. Dan baru sebagian guru yang sudah tersertifikasi di beberapa lembaga tersebut dan sebagian guru masih ada yang belum tersertifikasi dan belum mengikuti UKG.

Apabila masalah ini tidak mendapatkan perhatian dan dibiarkan oleh para pendidik termasuk kepala sekolah, maka kualitas proses pembelajaran akan tetap rendah, sehingga hampir mustahil upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan mencapai hasil yang positif yang pada akhirnya harapan masyarakat pada sekolah atau lembaga pendidikan agar lulusan atau sumber daya manusia yang berkualitas hanya merupakan angan-angan belaka.

Di samping itu bila berbicara tentang masalah hasil pendidikan utamanya dalam mendidik karakter siswa maka konsep "*Uswatun Khasanah*" bagi guru yang diterapkan oleh Rosulullah pada masa awal Islam memang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Maka guru memainkan peran penting, dimana cerminan guru ada pada muridnya, sebagaimana sifat alami seorang anak yang cenderung mengidolakan sosok guru. Nasehat yang guru berikan di sekolah lebih diperhatikan oleh anak dibandingkan dengan nasehat orang tua dirumah.

Dengan bukti di atas dapat ditarik benang merah bahwa masih perlu upaya lebih optimal untuk meningkatkan peran sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yang salah satu diantaranya adalah mengoptimalkan kinerja guru, sehingga mengarah pada perbaikan hasil pendidikan di masa yang akan datang.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru SMP di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi?
2. Apakah terdapat hubungan religiusitas dengan kinerja guru SMP di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi?
3. Apakah terdapat hubungan kompetensi profesional dan religiusitas secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi?

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul hubungan kompetensi profesional dan religiusitas dengan kinerja guru SMP di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2017. Penelitian bertempat di SMP Negeri dan Swasta serta Madrasah Tsanawiyah yang berada dilingkungan wilayah kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP dan Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi dengan jumlah 272 orang.

Peneliti menetapkan jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Menurut Arikunto apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai sampel penelitian, selanjutnya jika jumlah populasi lebih besar dari 100, maka dapat diambil sebagai sampel penelitian antara 10-15 %, atau 20-25% atau lebih.(Sugiyono, 2011). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 272, dengan menetapkan sampel penelitian sebanyak 272 orang guru berarti 100 % dari populasi. Kesimpulannya berarti jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

Jenis penelitian yang diambil oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey melalui analisis korelasional yang bertujuan menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dengan berbantuan *SPSS for windows release versi 17.0.* Metode pengumpulan data untuk mendapatkan data primer di lapangan dengan menggunakan angket dalam bentuk kuesioner.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen obsevasi lebih sering digunakan pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan panca indera penglihatan (Sukardi, 2009). Dalam menggunakan metode survey cara yang paling tepat adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto,).

Observasi yang akan dilakukan adalah untuk memperoleh data tentang situasi umum lokasi penelitian yakni SMP Negeri dan Swasta dan Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Parungkuda yang meliputi letak geografis, sarana prasarana, data kelembagaan.

b. Kuesioner

Kuesioner atau angket dapat digunakan sebagai alat atau instrumen pengumpul data penelitian. Kuesioner ini terdiri dari daftar pertanyaan yang sering disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Arief, 2014). Salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial yang paling populer digunakan adalah melalui kuesioner (Sukardi, 2009).

Dalam angket ini ditujukan kepada seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri dan Swasta dan Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Parungkuda, yang termasuk sebagai sampel penelitian. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan untuk mencari informasi guna memperoleh data mengenai kompetensi profesional dan religiusitas dengan kinerja guru. Kompetensi profesionalisme adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi profesionalisme menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sementara itu, religiusitas yang matang merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian guru. Secara substansi religiusitas memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada guru untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator religiusitas adalah sebagai berikut; (1) dimensi keyakinan, (2) dimensi praktek, (3) dimensi pengalaman, (4) dimensi pengetahuan, (5) dimensi konsekuensi. Sedangkan kinerja guru yaitu unjuk kerja guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil analisis reliabilitas variabel kompetensi profesional, religiusitas dan kinerja guru tercantum dalam tabel di bawah :

Tabel 1. Uji Reliabilitas Variabel Y, Variabel X_1 dan Variabel X_2

Reliabilitas Statistik		
Variabel	*Cronbach's Alpha*	N of Item
Y	0,747	30
X1	0,734	30
X2	0,644	30

Dari tabel di atas variabel kompetensi profesional, kinerja guru dan religiusitas menunujukkan data reliabel, karena variabel Y memiliki *Cronbach's Alpha* 0, 747> 0,6, Variabel X_1 memiliki *Cronbach's Alpha* 0, 734 > 0,6 dan X_2 memiliki *Cronbach's Alpha* 0,644 > 0,6.

2. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian Lapangan (*Library Resrarch*) dan Penelitian Kepustakaan (*Field Research*) dengan teknik angket / kuesioner dari responden. Responden dari penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri dan swasta serta MTs di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi. Dalam penelitian ini karena datanya berbentuk interval (1 – 5) dengan skala Likert, sehingga bisa diuji dengan menggunakan *Korelasi Produk Moment* untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif melalui program *Statistik Program for Social Science* (SPSS) 17,0.

3. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru SMP di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi.
2. Terdapat hubungan religiusitas dengan kinerja guru SMP di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi.
3. Terdapat hubungan kompetensi profesional dan religiusitas secara bersama-sama dengan

kinerja guru SMP di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan perolehan data berdasarkan metode yang telah direncanakan sebelumnya meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan hasil pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor angket Kompetensi Profesional (X_1), Religiusitas (X_2) dan Kinerja Guru (Y). Data tersebut terdiri dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), simpangan baku (standar deviasi), varian, rentang antara nilai minimum dan maksimum (range), nilai minimum dan maksimum.

1. Variabel Kompetensi Profesional (X_1)

Variabel kompetensi profesional menggunakan instrument tes dalam bentuk angket sebanyak 27 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian skor yang diperoleh responden disajikan dalam deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Kompetensi Profesional (X_1)

Kriteria	Nilai
Banyak Data (N)	272
Mean	143,0809
Median	145
Modus	149
Standar Deviasi	8,53995
Varian	72,931
Range	43
Nilai Minimum	107
Nilai Maksimum	150
Sum	38918
Banyak kelas	6
Panjang kelas	3

Secara lebih rinci sebaran skor hasil kompetensi profesional dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	107- 114	6	2,2	2,2	2,2
	115 – 122	13	4,6	4,6	7
	123 - 130	0	0	0	0
	131 -138	24	8,8	8,8	15,8
	139 – 146	135	49,7	49,7	65,4
	147 – 154	84	34,6	34,6	100
	Total	272	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval (139 -154) yaitu sebanyak 219 responden (84,7%) dari 272 responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa menurut 219 orang guru kompetensi profesional adalah sangat tinggi. Sebanyak 19 orang guru (6,8%) beranggapan kompetensi profesional sedang yaitu rentang (107-122), dan 24 orang guru (8,8%) menilai kompetensi profesional tinggi yaitu rentang (123-138).

2. Variebel Religiusitas (X_2).

Variabel religiusitas menggunakan instrumen tes dalam bentuk angket sebanyak 24 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian skor yang diperoleh responden disajikan dalam deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4 Deskripsi Statistik Religiusitas (X_2)

Kriteria	Nilai
Banyak Data (N)	272
Mean	144,1728
Median	145
Modus	149
Standar Deviasi	5,29669
Varian	28,055
Range	28
Nilai Minimum	122
Nilai Maksimum	150
Sum	39215
Banyak Kelas	6
Panjang Kelas	3

Secara lebih rinci sebaran skor hasil religiusitas dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Religiusitas (X_2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	107- 114	4		1,5	1,5
	115 - 122	15		5,4	5,4
	123 - 130	0		0	0
	131 -138	24		8,8	8,8
	139 - 146	135		49,7	49,7
	147 - 154	94		34,6	34,6
	Total	272	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval (139-154) yaitu sebanyak 229 responden (84,4%) dari 229 responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa menurut 229 orang guru religiusitas adalah sangat tinggi. Sebanyak 19 orang guru (6,9%) beranggapan religiusitas sedang yaitu rentang (107-122), dan 24 orang guru (8,8%) menilai religiusitas tinggi yaitu rentang (123-138).

3. Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel kinerja guru menggunakan instrumen tes dalam bentuk angket sebanyak 24 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian skor yang diperoleh responden disajikan dalam deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Kinerja Guru (Y)

Kriteria	Nilai
Banyak Data (N)	272
Mean	143,1324
Median	145
Modus	149
Standar Deviasi	8,37701
Varian	70,174
Range	43
Nilai Minimum	107
Nilai Maksimum	150
Sum	38932
Banyak Kelas	6
Panjang Kelas	3

Secara lebih rinci sebaran skor hasil kinerja guru dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	122 - 126	3	1,1	1,1	1,1
	127-131	6	2,2	2,2	3,3
	132 - 136	20	7,3	7,3	10,7
	137 - 141	34	12,5	12,5	23,2
	142 - 146	115	42,3	42,3	65,4
	147 - 151	99	34,6	34,6	100
	Total	272	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval (149-151) yaitu sebanyak 214 responden (76,9%) dari 272 responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa menurut 272 orang guru kompetensi profesional adalah sangat tinggi. Sebanyak 9 orang guru (3,3%) beranggapan kinerja guru sedang yaitu rentang (122-131), dan 54 orang guru (19,8%) menilai kinerja guru tinggi yaitu rentang (132-141).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang sangat kuat antara kompetensi profesional dan religiusitas secara bersama-sama dengan kinerja signifikan dan sangat kuat.

PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data dihasilkan bahwa terdapat hubungan yang signikan antara kompetensi profesional dan religiusitas dengan kinerja guru SMP. Kinerja guru yang optimal berawal dari penguasaan guru dalam kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru pada umumnya, yang kemudian berbekal pengalaman mengajar dan belajar akan menjadikan seorang guru matang dalam penguasaan kompetensi-kompetensi tersebut. Sehingga pengoptimalisasian kinerja guru dalam pembelajaran dipastikan dapat menunjang dan memiliki pengaruh yang besar bagi keberhasilan pembelajaran. Kinerja dan profesionalisme guru akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kefahaman seorang guru terhadap tujuan dan visi misi pendidikan di Sekolah. Guru yang memiliki tingkat religiusitas yang baik akan tercermin dengan motivasi dan

dedikasi kerja yang tinggi dan menghasilkan kinerja yang baik. Dikarenakan paham betul apa yang dilakukan dalam tugasnya tidak semata-mata mengharapkan gaji ataupun honor, namun ada harapan yang lebih tinggi yaitu ganjaran serta pahala yang jauh lebih besar dari Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : terdapat hubungan kompetensi profesional dan religiusitas dengan kinerja guru SMP di kecamatan Parungkuda kabupaten Sukabumi, semakin tinggi hubungan kompetensi profesional dan religiusitas maka akan semakin tinggi kinerja guru SMP, begitupun sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional dan religiusitas maka semakin rendah kinerja guru SMP.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Zainal Abidin. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Pilihan Meraih Sukses: Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Pada Konsep Kreativitas dan Inovasi*, Bogor: Widya Sakti.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*.,Yogyakarta : Andi *Offset*

Kepmendiknas. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.

Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara

Komnas Pendidikan: Kualitas Guru Memprihatinkan.2013. www. republika.co.id, 26 November 2013.

Kunandar. (2009). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rajawali Press.

Mujib, Mudzakkir Abdul. (2006). *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Jakarta Balai Pustaka.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Bandung : Alfabeta.

Suherman, Ondi Saondi dan Aris. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.

Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi Dan Prakteknya).* Jakarta. Pt Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi *Offset*.